

## Evaluasi Prestasi Akademik Siswa: Sebuah Tinjauan Terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Taufik Hidayat Siregar<sup>1</sup>, Friyatmi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>12</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [friyatmi@fe.unp.ac.id](mailto:friyatmi@fe.unp.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 12 Agustus 2025

Accepted 01 Oktober 2025

Published 02 Oktober 2025

**Keywords:** keterlibatan orang tua, prestasi akademik

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i3.9>

### ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution or effects of parental involvement on students academic achievement. Using a quantitative associative approach with a sample of 166 students. Data was collected through questionnaires and documentation. The results reveal a positive and significant influence of parental involvement on the academic achievement of students at SMAN 8 Padangsidimpuan. This suggests that improving parental involvement leads to better academic outcomes for students.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menavigasi dinamika kehidupan, terutama dalam menghadapi tantangan masa mendatang. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan dasar hingga menengah telah diwajibkan selama dua belas tahun, meliputi jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas, sebagai tahapan fondasi yang harus dilalui oleh setiap warga negara. Tujuan utama dari proses pendidikan adalah membentuk siswa agar mampu bertindak lebih efektif, memiliki pengetahuan yang terstruktur, serta siap menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang lebih kompleks. Keberhasilan belajar siswa di satuan pendidikan tercermin dari pencapaian prestasi akademiknya (Setiawan & Kurniawati, 2018). Prestasi akademik berperan krusial dalam menentukan prospek karier dan kesejahteraan sosial ekonomi, karena nilai akademik kerap dijadikan acuan dalam seleksi pekerjaan maupun pendidikan lanjutan (Spinath, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap rata-rata nilai UTS genap siswa SMAN 8 Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa 52% dari 284 siswa—sekitar 147 orang—belum mencapai standar KKTP. Temuan ini mencerminkan rendahnya pencapaian akademik sebagian besar siswa. Capaian tersebut berpotensi ditingkatkan apabila siswa

terdorong untuk terus memperbaiki hasil belajar mereka. Pada dasarnya, prestasi akademik merupakan hasil interaksi aktif antara individu dan lingkungannya.

Faktor yang memengaruhi prestasi akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kondisi fisik, pancaindra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan unsur di luar diri siswa, mencakup lingkungan sosial budaya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi (Azwar, 2022). Proses belajar yang optimal mampu mendorong prestasi akademik, yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Syah, 2020). Salah satu faktor eksternal penting adalah keluarga, terutama peran aktif orang tua (Komsu et al., 2018). Keterlibatan orang tua terbukti memiliki dampak langsung terhadap peningkatan capaian akademik anak (Epstein, 2016). Fane & Sugito (2019) juga menegaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, terutama dalam membentuk motivasi dan pola belajar yang lebih positif.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 8 Padangsidempuan pada 50 siswa menunjukkan bahwa lebih dari 56% siswa memiliki orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan mereka. Kurangnya keterlibatan orang tua yang dialami oleh para siswa terlihat dari orang tua yang tidak membimbing mereka dengan pekerjaan rumah, tidak berkomunikasi dengan guru terkait permasalahan di sekolah, dan jarang menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat wali murid. Selain itu, jarang komunikasi tentang perkembangan akademik anak dan lingkungan rumah yang tidak mendukung pembelajaran juga menjadi faktor. Semua ini membuat para siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, menjadi malas dan acuh tak acuh, yang pada akhirnya mengakibatkan pencapaian akademik yang kurang optimal. Fenomena ini turut merefleksikan bahwa peserta didik dengan tingkat partisipasi orang tua yang minim cenderung memperlihatkan performa akademik yang tidak optimal. Minimnya peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak dapat dipicu oleh beragam alasan, salah satunya ialah keterbatasan waktu akibat beban pekerjaan maupun kegiatan lainnya, sehingga atensi mereka terhadap proses belajar anak menjadi terabaikan. Selaras dengan itu, temuan studi oleh Dotterer & Wehrspann (2016) juga menegaskan adanya korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan kapasitas akademik serta prestasi belajar remaja. Penelitian tersebut mengungkap bahwa kontribusi aktif orang tua mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara perilaku maupun kognitif di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya mendorong hasil akademik yang lebih unggul.

Prestasi akademik berperan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa selama menempuh proses pendidikan, karena mencerminkan sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Prestasi akademik dapat diidentifikasi melalui hasil belajar yang merepresentasikan hasil dari proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan capaian nilai atau skor sebagai indikator penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dan nilai saja, tetapi juga merupakan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kompetensi (Rispariyanto &

Fitriyanto, 2023). Dengan kata lain, capaian akademis merupakan buah dari proses pembelajaran yang bersifat holistik serta melibatkan berbagai dinamika kompleks. Maka dari itu, pencapaian ini dapat dimaknai sebagai manifestasi konkret dari kemampuan individu yang terbentuk melalui interaksi multifaktor, baik yang bersumber dari internal diri maupun pengaruh eksternal selama proses belajar (Sardiman, 2018). Salah satu elemen eksternal yang berpengaruh kuat adalah sokongan keluarga, di mana partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak turut memberi kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan akademik yang dicapai (Jeynes, 2017).

Konsep keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang dikenal sebagai *parental involvement*, merepresentasikan pendekatan multidimensi yang mencakup beragam bentuk tindakan nyata dari orang tua guna menunjang perjalanan belajar dan perkembangan anak secara menyeluruh. Mulai dari pemberian dukungan emosional yang konsisten, keterlibatan langsung dalam tugas-tugas akademik, hingga partisipasi dalam berbagai agenda sekolah, semua menjadi bagian integral dari kontribusi orang tua (Hoover-Dempsey & Sandler, 2018). Peran ini tidak sekadar bersifat pelengkap, melainkan menjadi fondasi penting dalam membentuk keberhasilan akademik anak, sebab orang tua yang secara aktif terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih tajam terhadap kebutuhan emosional dan intelektual anak. Pemahaman tersebut memungkinkan lahirnya dukungan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, menciptakan sinergi positif antara lingkungan rumah dan sekolah yang pada akhirnya membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif dan terpadu.

Partisipasi orang tua menggambarkan tingkat intensitas keterlibatan mereka dalam menopang jalannya pendidikan serta perkembangan intelektual sang anak. Ketika orang tua menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam berperan serta, mereka secara tidak langsung membangun pijakan kuat bagi anak untuk meraih keberhasilan akademis. Dorongan emosional yang tulus dari mereka mampu menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat rasa percaya diri anak. Keterlibatan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran turut menjamin bahwa anak dapat memahami materi secara menyeluruh dan menyelesaikan pekerjaan rumah secara efektif. Keikutsertaan dalam kegiatan sekolah—seperti berdialog dengan guru atau menghadiri rapat—memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan pendidik dalam mengenali serta menanggulangi hambatan belajar sejak dini. Oleh karena itu, peran aktif orang tua yang menyeluruh tak hanya berdampak pada kenaikan nilai akademik, melainkan juga memperdalam penguasaan konsep, keterampilan, dan kecakapan anak. Relasi positif yang dibangun serta dukungan berkelanjutan dari orang tua menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendorong peningkatan signifikan dalam capaian prestasi siswa.

Studi yang mengeksplorasi dampak partisipasi orang tua terhadap capaian akademik peserta didik telah dilakukan oleh Harini et al., (2024) serta Khajehpour & Ghazvini, (2017) yang menunjukkan bahwa prestasi akademik anak-anak dalam keluarga dengan tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi cenderung lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang keterlibatan orang tuanya rendah. Selain itu, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komitmen yang kuat dari guru dan pengelola pendidikan dalam melibatkan orang tua pada proses pembelajaran anak-anak dapat meningkatkan hasil akademik siswa secara

signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 8 Padangsidempuan. Dengan demikian, diharapkan temuan dari studi ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berkontribusi dalam peningkatan prestasi akademik siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan karakteristik asosiatif. Tujuan utama riset ini adalah untuk mengkaji prestasi akademik melalui lensa partisipasi orang tua. Kajian tersebut mengevaluasi sejauh mana kontribusi keterlibatan orang tua memberikan dampak terhadap capaian akademik siswa di SMAN 8 Padangsidempuan. Populasi yang menjadi fokus dalam studi ini meliputi keseluruhan peserta didik di SMAN 8 Padangsidempuan, sejumlah 284 individu. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dengan menerapkan rumus Slovin, menggunakan tingkat signifikansi atau batas toleransi sebesar 0,05, sehingga diperoleh sampel sebanyak 166 responden. Proses analisis data memakai pendekatan regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode uji t, guna mengkaji dampak keterlibatan orang tua terhadap pencapaian akademik para siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan dalam bentuk kuesioner dengan mengadaptasi model keterlibatan orang tua menurut Fan & Williams (2010), dengan jumlah indikator sebanyak 7. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1-5, mulai dari tidak pernah sampai selalu. Instrumen terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dinyatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Keberhasilan akademik peserta didik dinilai melalui nilai tengah rapor yang diraih selama semester Juli-Desember pada tahun ajaran 2024/2025. Ringkasan hasil analisis deskriptif terhadap variabel prestasi akademik tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik**

| Interval Nilai  | Frekuensi | Kategori   |
|-----------------|-----------|------------|
| 60 - 69         | 5         | Rendah     |
| 70 - 79         | 88        | Cukup Baik |
| 80 - 89         | 73        | Baik       |
| Total           | 166       |            |
| Mean            |           | 78,59      |
| Standar Deviasi |           | 5,5        |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Merujuk pada data dalam tabel 1, diperoleh informasi bahwa capaian akademik siswa SMAN 8 Padangsidempuan tergolong dalam kategori yang cukup memuaskan dengan rata-rata nilai sebesar 78,59. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, performa akademik siswa masih berada pada level yang cukup baik, walaupun belum mencapai tingkatan yang tinggi.

Dalam rangka mengukur derajat partisipasi wali murid, dilakukan analisis deskriptif menggunakan sejumlah indikator terpilih. Hasil pengolahan nilai rata-rata, TCR, serta klasifikasi tiap indikator dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua**

| Indikator                                     | Mean | TCR   | Kategori |
|---|------|-------|----------|
| Bimbingan Orang Tua                           | 2,93 | 58,67 | Sedang   |
| Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler    | 2,43 | 48,61 | Sedang   |
| Komunikasi Orang Tua dengan Sekolah           | 1,81 | 36,14 | Rendah   |
| Kontak Inisiatif Antara Orang Tua dan Sekolah | 1,7  | 33,78 | Rendah   |
| Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah  | 2,05 | 40,96 | Sedang   |
| Aspirasi Orang Tua untuk Pendidikan Lanjutan  | 3,01 | 60,16 | Tinggi   |
| Aturan Keluarga                               | 2,88 | 57,59 | Sedang   |
| Keterlibatan Orang Tua                        | 2,41 | 48,2  | Sedang   |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Tabel 2 mengungkapkan bahwa derajat partisipasi orang tua terhadap siswa SMAN 8 Padangsidempuan tergolong dalam level menengah. Temuan ini menandakan bahwa kontribusi orang tua dalam proses pembelajaran anak masih belum mencapai potensi penuh, walaupun juga tidak dapat digolongkan sebagai rendah.

Untuk menentukan apakah sebaran residual mengikuti distribusi normal, metode Kolmogorov-Smirnov dapat diaplikasikan. Data hasil pengujian normalitas tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (K-S Test)**

|                                     | Residual          |
|-------------------------------------|-------------------|
| N                                   | 166               |
| Test Statistic                      | .053              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> | .200 <sup>d</sup> |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Pada Tabel 3 tercatat angka signifikansi sebesar 0,200, yang melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan orang tua serta prestasi akademik memiliki distribusi statistik yang normal, sehingga layak dijadikan data penelitian dalam studi ini.

Pengujian linearitas diterapkan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi linier bermakna antara dua variabel ataupun lebih. Temuan dari pengujian linearitas pada studi ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

|                        |                          | Sig  |
|------------------------|--------------------------|------|
| Prestasi Akademik*     |                          |      |
| Keterlibatan Orang Tua | Linearity                | .015 |
|                        | Deviation from linearity | .527 |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,015, yang berada di bawah batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan linear antara variabel bebas, yakni keterlibatan orang tua, dengan variabel terikat, yaitu pencapaian akademik siswa.

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dilakukan dengan pendekatan regresi linear tunggal untuk variabel-variabel penelitian, yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Model |                        | Unstandardized |            | Standardized |              | t      | sig  |
|-------|------------------------|----------------|------------|--------------|--------------|--------|------|
|       |                        | B              | Std. Error | Coefficients | Coefficients |        |      |
| 1     | (Constant)             | 75.027         | 1.326      |              |              | 56.572 | .001 |
|       | Keterlibatan Orang Tua | 0.067          | .027       | .191         | .191         | 2.489  | .014 |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Mengacu pada tabel 5 diatas, rumus persamaan regresinya dapat dilihat sebagai berikut;

$$Y = 75.027 + 0.067(X1) + e$$

Angka konstanta sebesar 75,027 menandakan bahwa apabila variabel partisipasi orang tua bernilai nol, maka capaian akademik siswa akan tetap berada pada level konstanta tersebut, yakni 75,027. Sementara itu, koefisien regresi variabel partisipasi orang tua sebesar 0,067 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tingkat keterlibatan orang tua akan berkontribusi pada kenaikan prestasi akademik siswa sebesar 0,067.

Pengujian t diaplikasikan untuk mengidentifikasi dampak variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, sebagaimana tercantum dalam tabel 5. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai t hitung mencapai 2,489. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keterlibatan orang tua dengan t hitung 2,489 yang melampaui t tabel sebesar 1,654, serta tingkat signifikansi 0,014 yang berada di bawah ambang 0,05, menegaskan diterimanya hipotesis alternatif (H1). Hal ini menandakan bahwa keterlibatan orang tua (X) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Y)

## Pembahasan

### Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik siswa secara parsial. Hal ini menandakan bahwa semakin intens partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, maka prestasi akademik siswa pun cenderung meningkat. Selain itu, hasil studi mengindikasikan variasi tingkat prestasi

akademik di kalangan siswa SMAN 8 Padangsidimpuan, di mana siswa yang memiliki tingkat keterlibatan orang tua dari sedang hingga tinggi rata-rata menunjukkan pencapaian akademik yang unggul dan memenuhi standar keberhasilan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Otani (2020) dan Zulparis et al., (2021) yang menegaskan keterkaitan signifikan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa. Bukti empiris ini memperkokoh gagasan bahwa alokasi waktu dan perhatian orang tua dalam proses pendidikan bukan sekadar pelengkap, melainkan pilar utama yang berkontribusi langsung terhadap hasil akademis. Keterlibatan orang tua menjadi elemen vital, terlebih dalam menghadapi kompleksitas pendidikan di era digital saat ini. Oleh karena itu, penguatan peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran bukan hanya relevan, namun juga strategi efektif untuk mendorong peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh. Secara konseptual, hal ini membuka peluang besar bagi kebijakan sekolah agar lebih proaktif dalam menjalin kemitraan strategis dengan orang tua, mengingat dampak positif yang telah terbukti secara nyata.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel partisipasi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap capaian akademik siswa. Meskipun nilai koefisien regresinya relatif kecil, yaitu sebesar 0,067, hal ini tetap mengindikasikan adanya kontribusi nyata dari keterlibatan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Kekuatan pengaruh tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua—baik melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, maupun pemberian bimbingan di rumah—maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan demikian, partisipasi orang tua bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan memiliki peranan penting dalam memperkuat motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Temuan penelitian lanjutan mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi orang tua murid di SMAN 8 Padangsidimpuan tergolong pada level moderat. Situasi ini mencerminkan bahwa sebagian besar wali murid memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pendidikan anaknya, baik melalui interaksi rutin dengan guru, keikutsertaan dalam aktivitas sekolah, maupun pendampingan proses belajar di rumah. Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai hubungan positif keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik, tetapi juga menampilkan temuan baru yang penting. Berbeda dengan studi Ateş (2021) maupun Park & Holloway (2017) yang menempatkan komunikasi orang tua–sekolah sebagai salah satu aspek dominan dalam meningkatkan prestasi siswa, penelitian ini justru menemukan bahwa komunikasi dan inisiatif kontak antara sekolah dan orang tua berada pada kategori paling rendah. Sebaliknya, indikator aspirasi orang tua terhadap pendidikan lanjutan anak memperoleh skor tertinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa di SMAN 8 Padangsidimpuan, keterlibatan orang tua lebih banyak terwujud dalam bentuk harapan jangka panjang, namun belum diimbangi dengan tindakan nyata dalam mendukung proses belajar sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik, yang secara praktis perlu dijabatani melalui kebijakan sekolah untuk memperkuat komunikasi rutin, forum kolaboratif, serta sistem pelaporan perkembangan belajar siswa yang lebih terstruktur. Dalam konteks SMAN 8 Padangsidimpuan, level keterlibatan orang tua yang saat ini sedang ini sebenarnya menjadi fondasi yang memadai untuk dikembangkan lebih optimal. Apabila

intensitas partisipasi ini diperkuat—terutama dalam aspek *private-good* seperti kehadiran aktif dalam pertemuan orang tua-guru dan *public-good* melalui kontribusi dalam program sekolah bersama, serta pembentukan jaringan komunikasi antar orang tua—maka besar kemungkinan capaian akademik para siswa juga akan mengalami kenaikan signifikan. Oleh karena itu, sekolah hendaknya tidak hanya mempertahankan tingkat keterlibatan yang ada, melainkan juga merumuskan strategi intervensi yang mampu memacu keterlibatan orang tua secara lebih intensif dan terstruktur, termasuk mengajak serta para orang tua yang selama ini belum terlibat secara optimal.

Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa tingkat prestasi akademik (*academic achievement*) siswa SMAN 8 Padangsidimpuan masih berada pada kategori cukup baik, yang berarti pencapaian akademik siswa secara keseluruhan belum mencapai potensi maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Lara & Saracosti (2019) menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua memberikan dampak positif dan bermakna terhadap capaian akademik anak di Chili. Studi ini juga mengungkap bahwa pelajar dengan orang tua yang kurang terlibat cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih rendah. Temuan ini secara argumentatif menyoroti jurang antara potensi yang ada dan realisasi di lapangan; meskipun sudah ada kemajuan, masih terbuka peluang besar untuk peningkatan apabila keterlibatan orang tua dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten. Kajian lanjutan diperlukan guna mengungkap hambatan-hambatan khusus yang mungkin menghalangi keterlibatan maksimal, sekaligus bagaimana institusi pendidikan dapat merancang strategi intervensi yang lebih terfokus untuk mengaktivasi orang tua yang saat ini kurang berperan, mengingat dampak negatif yang nyata terhadap prestasi akademik. Hasil ini juga diperkuat oleh riset Seng et al., (2016) dalam studi “*Influence of parental involvement on academic achievement,*” yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar. Semakin tinggi intensitas partisipasi orang tua, semakin meningkat pula pencapaian akademik anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya sekadar hadir secara fisik di lingkungan sekolah, tetapi juga meliputi komunikasi aktif terkait proses pembelajaran dan dukungan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah. Saat orang tua secara berkelanjutan menunjukkan perhatian pada pendidikan anak, misalnya dengan berdialog mengenai materi pelajaran atau memberikan motivasi agar terus belajar, anak akan merasa dihargai dan terdorong untuk meraih prestasi lebih baik.

Partisipasi orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan capaian akademik siswa. Sebaliknya, ketidakhadiran keterlibatan dari pihak orang tua sering kali memicu berkurangnya motivasi belajar yang akhirnya berimbas pada penurunan prestasi akademik. Pendapat ini selaras dengan gagasan bahwa partisipasi orang tua bukanlah hal baru dalam ranah pendidikan, melainkan telah lama menjadi unsur krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Gonzalez-Dehass et al., 2016; Hoover-Dempsey et al., 2017). Berdasarkan temuan analisis, terdapat dua dimensi keterlibatan orang tua yang mendapatkan skor paling rendah dan membutuhkan perhatian khusus. Dimensi pertama adalah komunikasi antara orang tua dengan sekolah terkait masalah yang dihadapi siswa, sedangkan yang kedua adalah inisiatif kontak yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik sekolah maupun orang tua. Kedua aspek tersebut tergolong dalam level rendah, mengindikasikan bahwa interaksi antara guru dan orang tua masih sangat minim, terutama ketika siswa menghadapi hambatan. Situasi ini

mengilustrasikan bahwa meskipun beberapa orang tua menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak, komunikasi dan keterlibatan langsung dengan sekolah belum mencapai tingkat yang memadai. Padahal, komunikasi yang efektif dapat membantu mendeteksi lebih dini tanda-tanda kesulitan belajar atau perilaku siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti menurunnya motivasi, ketidakhadiran yang sering, atau kurangnya fokus di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk membangun komunikasi yang aktif dan berkesinambungan guna mendukung perkembangan serta keberhasilan belajar siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan riset Thahir et al., (2024) yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Studi tersebut menegaskan bahwa indikator keterlibatan orang tua yang paling dominan dan berdampak besar terhadap prestasi adalah ketika orang tua memberikan dorongan dan arahan mengenai rencana masa depan anak, aktif bertanya tentang kondisi anak di sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam konteks SMAN 8 Padangsidempuan, yang memiliki latar sosial budaya khas, lemahnya komunikasi antara rumah dan sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesibukan orang tua, rendahnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru, atau bahkan pandangan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada pada pihak sekolah. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, pengetahuan, dan koordinasi antara orang tua dan sekolah menjadi penghambat utama dalam membangun kemitraan pendidikan yang efektif. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan belajar tanpa dukungan yang memadai dari kedua belah pihak.

Selain itu, riset yang dilakukan oleh Aminati et al., (2022); Kaukab, (2016); Saraswati & Suwindra, (2019) secara konsisten mengungkapkan hasil serupa, yakni bahwa partisipasi orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Ketiga studi tersebut menegaskan urgensi adanya hubungan yang dinamis dan berkelanjutan antara rumah dan institusi pendidikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Saat orang tua aktif berperan, baik melalui pendampingan belajar di rumah maupun komunikasi yang rutin dengan guru, prestasi akademik siswa cenderung mengalami peningkatan yang berarti. Sebaliknya, minimnya komunikasi antara orang tua dan sekolah berpotensi membuat siswa enggan mengutarakan kesulitan belajar yang mereka alami, sehingga dukungan dari pihak keluarga menjadi kurang optimal. Situasi ini memperlihatkan bahwa dimensi komunikasi merupakan aspek vital dalam keterlibatan orang tua yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil-hasil terdahulu, tetapi juga menegaskan pentingnya fokus pada aspek komunikasi dan kemitraan antara orang tua dengan sekolah. Sebagai langkah lanjutan, pihak sekolah dapat merancang program intervensi yang lebih terstruktur, seperti mengadakan jadwal konsultasi rutin antara guru dan orang tua, membentuk forum diskusi wali murid, serta mengembangkan sistem pelaporan perkembangan belajar yang lebih transparan dan informatif. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan mutu keterlibatan orang tua secara menyeluruh dan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini secara gamblang mengungkap adanya dampak positif yang signifikan dari partisipasi orang tua terhadap capaian akademik siswa di SMAN 8 Padangsidimpuan. Artinya, semakin intens keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran anak, semakin optimal pula prestasi akademik yang diperoleh. Siswa dengan tingkat keterlibatan orang tua yang aktif, baik pada skala sedang maupun tinggi, cenderung menunjukkan hasil akademik yang unggul dan berhasil memenuhi target pembelajaran. Temuan riset ini juga mengindikasikan bahwa aspek keterlibatan orang tua—seperti komunikasi berkesinambungan dengan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta penyediaan suasana dan sumber belajar yang kondusif di rumah—masih tergolong rendah di kalangan siswa. Walaupun keterlibatan orang tua di SMAN 8 Padangsidimpuan termasuk pada tingkat menengah, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan keterlibatan yang komprehensif merupakan faktor utama keberhasilan, dan masih terdapat ruang signifikan untuk pengembangan demi meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

Menyikapi hal tersebut, dianjurkan bagi orang tua untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan guru, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi jarak jauh. Dengan pendekatan ini, orang tua mampu lebih cepat mengenali kendala yang dialami anak serta menjalin kolaborasi efektif bersama pihak sekolah guna memberikan dukungan dan solusi yang tepat sasaran. Selain itu, penting bagi orang tua menyediakan waktu khusus untuk berdialog dengan anak mengenai pengalaman mereka selama di sekolah serta menampilkan perhatian terhadap pencapaian maupun tantangan yang tengah dihadapi. Melalui komunikasi yang terjalin secara harmonis dan keterlibatan aktif, orang tua dapat memainkan peran yang lebih maksimal dalam mendukung keberhasilan akademik anak secara optimal.

## REFERENSI

- Aminati, K., Rokhmaniyah, R., & Chamdani, M. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
- Ateş, A. (2021). The Relationship Between Parental Involvement in Education and Academic Achievement: A Meta-analysis Study. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(3), 50–66. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dotterer, A. M., & Wehrspann, E. (2016). Parent involvement and academic outcomes among urban adolescents: examining the role of school engagement. *Educational Psychology*, 36(4), 812–830. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1099617>
- Epstein, J. L. (2010). School Family Community Partnerships. *Phi Delta Kappan*, 92(9), 81–96.
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, 30(1), 53–74. <https://doi.org/10.1080/01443410903353302>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 126–129. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v1i0.28>
- Gonzalez-Dehass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D. (2005). Examining the relationship

- between parental involvement and student motivation. *Educational Psychology Review*, 17(2), 99–123. <https://doi.org/10.1007/s10648-005-3949-7>
- Harini, H., Nurwiati, N., Hardiyanto, L., Khakim, N., & Napis, A. D. (2024). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Communnity Development Journal*, 5(6), 11635–11640.
- Hoover-Dempsey, K. V., Battiato, A. C., Walker, J. M. T., Reed, R. P., DeJong, J. M., & Jones, K. P. (2001). Parental involvement in homework. *Educational Psychologist*, 36(3), 195–209. [https://doi.org/10.1207/S15326985EP3603\\_5](https://doi.org/10.1207/S15326985EP3603_5)
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Jeynes, W. H. (2007). The Relationship Between Parental Involvement and Urban Secondary School Student Academic Achievement. *Urban Education*, 42(1), 82–110. <https://doi.org/10.1177/0042085906293818>
- Kaukab, S. (2016). THE IMPACT OF PARENT/FAMILY INVOLVEMENT ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 4(10), 72–81. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i10.2016.2494>
- Khajehpour, M., & Ghazvini, S. D. (2011). The role of parental involvement affect in children's academic performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1204–1208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.263>
- Komsu, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Lara, L., & Saracostti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Otani, M. (2020). Parental involvement and academic achievement among elementary and middle school students. *Asia Pacific Education Review*, 21(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09614-z>
- Park, S., & Holloway, S. D. (2017). The effects of school-based parental involvement on academic achievement at the child and elementary school level: A longitudinal study. *Journal of Educational Research*, 110(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1016600>
- Rispariyanto, A., & Fitriyanto, R. E. (2023). Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik Yang Dimediasi Oleh Perceived Usefulness. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 103–117. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.952>
- Saraswati, N. N. T., & Suwindra, I. N. P. (2019). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dan Sikap Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika Sma Negeri. *Jppf*, 9(1), 2599–2554.
- Sardiman, A. . (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Rajawali Pers.
- Seng, N. L., Hanafi, Z., & Taslikhan, M. (2016). Influence of parental involvement on academic achievement. *International Journal of Advanced Education and Research*, 1(4), 01–04.
- Setiawan, F. A., & Kurniawati, H. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 33–50.
- Spinath, B. (2012). Academic Achievement. In *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition* (2nd ed.). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00001-X>
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar* (17th ed.). Rajawali Pers.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam

- Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 99–107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>
- Zulparis, Z., Mubarok, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33292>